

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, semakin tinggi pula jumlah penduduk dan aktifitasnya. Dengan aktifitas penduduk yang tinggi diperlukan sistem informasi yang baik dan terpadu. Sistem informasi yang dimaksud salah satunya adalah sistem rambu (*sign system*) atau bisa juga disebut tanda atau penunjuk arah. Karena sistem rambu banyak membantu masyarakat di dunia, dan bisa digunakan sebagai pengatur mobilitas yang semakin banyak.

Di tengah mobilitas yang tinggi dan pekerja pada saat ini, maka sebuah sistem informasi yang mampu menjawab kebutuhan para pengguna jasa adalah mutlak. Latar belakang masyarakat yang berbeda-beda, seperti pendidikan, ekonomi, bahkan pekerjaan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sistem informasi terutama menyangkut jasa layanan dengan jumlah pengguna yang banyak. Masalah seperti mengatur arus masuk dan keluar, pelayanan jasa, informasi bahkan sampai penunjuk arah menuju kamar kecil adalah bagian dari sebuah sistem informasi yang sangat penting.

Bisa dikatakan hampir di setiap tempat dengan mobilitas yang tinggi diperlukan sistem informasi yang tepat dan akurat. Seperti Pelabuhan sebagai pintu gerbang perekonomian, yang memacu pertumbuhan ekonomi regional, karena akan tumbuh industri baru disekitarnya. Pelabuhan juga merupakan pintu masuk dan sarana transportasi air yang utama. Demikian pula Pelabuhan Muarajati Cirebon yang merupakan sumber ekonomi regional dari kota Cirebon itu sendiri.

Pelabuhan Cirebon terus berkembang dengan meningkatnya investasi di kota udang dan terus berkembang sehingga pelabuhan tersebut benar-benar bisa diandalkan oleh masyarakatnya. Perlahan tetapi pasti, Pelabuhan Muarajati Cirebon mulai mengejar Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Diawali pembangunan tempat penumpukan peti kemas seluas 4000 meter persegi.

Bayang- bayang untuk menyamai Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, cukup menjadi alasan disamping jarak Pelabuhan Muarajati Cirebon dan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta hanya sekitar 200 km, penyebab lainnya adalah kondisi Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta yang telah jenuh, kotor dan padat oleh investor-investor baik dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu Pelabuhan Muarajati Cirebon diharapkan menjadi Pelabuhan International yang memiliki segudang fasilitas dan tingginya pelayanan serta kemudahan- kemudahan dalam aliran distribusi, peningkatan taman - lingkungan, dan fasilitas publik lainnya. Pelabuhan juga diharapkan tidak hanya sebagai tempat pengiriman barang tetapi bisa juga dijadikan sebagai tempat rekreasi dan objek wisata yang cukup memukau, jika didukung oleh pengolahan yang baik dan benar dari yang paling dasar sampai yang paling utama.

Dengan misinya menjadikan Pelabuhan Muarajati Cirebon sebagai Pelabuhan International di tahun 2025, Kota Cirebon mulai terjun kedalam percaturan ekonomi global AFTA 2003 sampai WTO 2010. Kini untuk mencapai misi tersebut pembangunan di sejumlah prasarana infrastruktur pelabuhan ditingkatkan baik dalam segi pelayanan, tata letak, taman dan lingkungan serta keberadaan *Sign system* / sistem informasi yang sangat membantu mempersingkat dan mempermudah aliran perekonomian di dalam pelabuhan tersebut dan untuk membantu aktifitas pengunjungnya di dalam Pelabuhan Muarajati Cirebon, sebagai contoh penunjuk arah untuk menuju perkantoran di area Pelabuhan Muarajati Cirebon.

Demi meningkatkan Pelabuhan Muarajati Cirebon maka perlu di adakan pembenahan-pembenahan yang nantinya menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Dan perancangan ulang serta penambahan *sign system* di Pelabuhan Muarajati Cirebon itu sendiri. Adapun masalah-masalah yang ada di Pelabuhan Muarajati Cirebon adalah kesan yang didapat dari sebuah Pelabuhan adalah kotor, kumuh, dan penuh ketidakjelasan dalam alur sirkulasi, sistem rambu / *sign system* kurang, untuk keberadaan setiap fasilitas pelabuhan belum terbagi-bagi sesuai fungsinya atau nama dari setiap bagian yang ada di Pelabuhan Muarajati Cirebon, sistem rambu yang harus dibenahi dan disesuaikan dengan pembagian kelompok dari setiap fasilitas Pelabuhan Muarajati Cirebon, dan dibuat menarik dari segi visual dan kurangnya petunjuk- petunjuk yang bisa meningkatkan kemudahan dalam memperjelas alur

sirkulasi di dalam Pelabuhan Muarajati Cirebon serta jarak antara fasilitas yang satu dengan yang lainnya berjauhan sehingga membuat pengunjung lelah.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Kurangnya petunjuk atau *sign system* yang bisa meningkatkan kemudahan dalam memperjelas alur sirkulasi di dalam Pelabuhan itu sendiri dan penjelasan kepada pengunjung- pengunjung tentang fasilitas- fasilitas yang tersedia dalam area Pelabuhan Muarajati Cirebon.

Dari hal tersebut timbul beberapa pokok permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana cara menempatkan *sign system* di Pelabuhan Muarajati Cirebon yang dapat memperjelas alur sirkulasi transportasi di dalam pelabuhan tersebut?
2. Bagaimana cara menentukan dan mengolah *sign system* untuk memperjelas fungsi dari fasilitas- fasilitas yang tersedia, kepada para pengunjung Pelabuhan Muarajati Cirebon ?
3. Bagaimana mendesain *sign system* menjadi menarik dan *eye catching*, tetapi tidak meninggalkan fungsi utamanya sebagai petunjuk di dalam Pelabuhan Muarajati Cirebon ?

Pada bab ini penulis membatasi proyek hanya pada pembenahan, perancangan ulang serta penambahan *sign system* di Pelabuhan Muarajati Cirebon.

Pada pembuatan sistem rambu mengambil salah satu identitas dari Pelabuhan Muarajati Cirebon namun tidak merubah identitas yang ada dan mengembangkannya sejauh batasan dari bidang Desain Komunikasi Visual.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Penulis mengharapkan melalui penelitian ini dan berdasarkan acuan yang penulis kerjakan mampu menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Menempatkan *sign system* di Pelabuhan yang dapat memperjelas alur sirkulasi transportasi di dalam pelabuhan, dengan memperhatikan penempatan di jalur- jalur utama alur sirkulasi pelabuhan, tempat- tempat strategis yang padat dilalui orang, agar mudah dibaca dan dipahami dengan tepat dan jelas.
2. Menentukan dan mengolah *sign system* untuk memperjelas fungsi dari fasilitas- fasilitas yang tersedia kepada para pengunjung Pelabuhan Muarajati Cirebon, dengan memperhatikan kondisi disekitar Pelabuhan Muarajati Cirebon, dan membuat sign yang mampu memancarkan suatu kepribadian pada lingkungan dimana *sign system* dipasang.
3. Mendesain *sign system* menjadi menarik dan *eye catching* dengan menentukan kombinasi tipografi, warna, bentuk, dan bahan tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai petunjuk informasi, di dalam Pelabuhan Muarajati Cirebon.

Manfaat dari proyek ini agar pengunjung mendapatkan informasi yang akurat yang disediakan oleh Pelabuhan Muarajati Cirebon yang merupakan bagian dari promosi demi menjaga keberadaan Pelabuhan itu sendiri. Dan sebagai faktor utama dalam peningkatan perekonomian Pelabuhan dan Kota Cirebon.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dasar dari penelitian ini diperoleh dari :

### **1.4.1 Wawancara**

Dalam melakukan pencarian data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara *interview* (wawancara) agar memperoleh data secara lengkap, langsung dan akurat dari narasumber yang memang sangat berkompeten dalam hal ini. Dalam penelitian ini nara sumbernya adalah Kepala Humas P.T Pelabuhan Indonesia II (Persero), Cabang Cirebon, Jawa Barat.

### **1.4.2 Observasi**

Dalam penelitian yang berikutnya metode pengumpulan dilakukan melalui Observasi secara langsung dengan cara memperhatikan kondisi lapangan yang menjadi obyek dari penelitian. Dalam penelitian penulis melakukan observasi secara langsung ke Pelabuhan Muarajati Cirebon, Jawa Barat.

### **1.4.3 Kuesioner atau Angket**

Penggunaan metode kuesioner dilakukan agar dapat menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner (angket tertutup) yang ditujukan kepada perwakilan 50 orang penduduk lokal yang bertempat tinggal dekat dengan Pelabuhan Muarajati Cirebon, Pengunjung Pelabuhan Muarajati Cirebon, dan para staff pegawai dari Pelabuhan Muarajati Cirebon.

### **1.4.4 Studi Pustaka**

Penulis menggunakan metode studi pustaka, dengan mengambil beberapa sumber data mengenai Pelabuhan Muarajati Cirebon dengan media cetak dan elektronik, seperti buku, koran, dan internet

## 1.5 Skema Perancangan

